

Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Rahandhika Ivan Adyaksana¹, Lia Nadia Sufitri²

¹ Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), email: rahandhika@upy.ac.id, Yogyakarta

² Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), email: lianadiasufitri@gmail.com, Yogyakarta

ABSTRACT

Fraud cases have always been the subject of fierce debate, especially with the emergence of cases that occurred in Indonesia, especially the latest ACFE report regarding fraud case schemes that often occur in Indonesia in 2019. Overall, the purpose of this research is to examine individual studies of ethics, organizational culture and internal controls towards accounting fraud. The population of this study are civil servants (PNS) and ordinary daily workers (THL) who work at the BKAD office. The sample of this research is 80 people. The sampling method in this research is random sampling. The data used in this research were carried out as primary data by directly visiting the BKAD secretariat and distributing questionnaires. The treatment method used is multiple linear regression. Based on the result of the research, it can be concluded that the variables of personal ethics (X1), organizational culture (X2), and internal control (X3) have a negative effect on accounting fraud (Y).

ARTICLE HISTORY

Received 27 July 2022

Accepted 15 October 2022

KEYWORDS

Individual Morality, Organization Culture, Internal Control, Accounting Fraud.

AKMENIKA: JURNAL AKUNTANSI & MANAJEMEN

Vol. 19 No.2 October 2022, 657-662

1. LATAR BELAKANG

Kecurangan bisa terjadi pada setiap lingkungan baik lingkungan swasta maupun lingkungan pemerintah. Tindakan melanggar hukum atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan sengaja dengan tujuan tertentu disebut dengan sebuah kecurangan. Tindakan kecurangan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap entitas atau pihak lain (Pradnyanitasari et al., 2021). Pada ilmu akuntansi, adanya ketidaksesuaian prosedur akuntansi akan terjadi kecurangan dan berdampak pada laporan keuangan. Laporan terbaru oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia*, (2019) menemukan bahwa skema korupsi sejauh ini adalah yang paling umum sebanyak 64,4% kasus, melibatkan beberapa bentuk tindakan korupsi. Menurut Khafid (2020), kasus yang didapatkan oleh Polda DIY dan Kejaksaan Tinggi DIY, terdapat kerugian negara sebesar Rp 21.600.000.000, yang terjadi pada salah satu lembaga pendidikan. Penyelewengan aset menjadi bentuk kecurangan yang paling umum berikutnya sebanyak 28,9% kasus. Kasusny adalah penyalahgunaan lahan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Terdapat lahan seluar 2,1 hektare yang seharusnya sebagai lokasi pembangunan gedung kebudayaan Korea Selatan, tetapi disalahgunakan melainkan terdapat bangunan lain (Rahadian, 2015). Bentuk kecurangan yang paling tidak umum adalah penipuan laporan keuangan sebanyak 6,7% kasus. Salah satu contoh yang terjadi yaitu tentang penipuan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Terjadi isu penggelapan laporan keuangan pada tahun 2018, terdapat kerjasama antara PT Garuda Indonesia dan PT Citylink untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis, dan memperbaiki laporan serta menyajikan ulang laporan keuangan dan kedua perusahaan tersebut dikenakan denda masing-masing Rp 100.000.000 (Hartomo, 2019). Dapat diketahui hasil dari survei ACFE Indonesia 2019 bahwa kasus yang banyak terjadi adalah tindakan pidana korupsi.

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya *accounting fraud* antara lain moralitas individu, budaya organisasi, dan pengendalian internal (Yulia et al., 2021). Moralitas individu berkaitan erat dengan baik buruknya perilaku seseorang. Semakin buruk moral seseorang, maka peluang untuk melakukan tindakan *fraud* akan menjadi tinggi. Sebaliknya, jika semakin baik moral seseorang, maka tindakan *fraud* akan

menjadi rendah (Putu et al., 2021). Budaya organisasi membentuk komitmen dalam mewujudkan nilai-nilai kebersamaan anggota organisasi. Perilaku dan kejujuran menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi. Oleh karena itu, yang mendorong karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan, karena mempunyai budaya organisasi yang rendah (Rodiah Siti et al., 2019). Menurut Fernandhytia & Muslichah (2020) pengendalian internal sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Pengendalian internal dapat memberikan informasi terkait penilaian kinerja perusahaan dan menyediakan informasi yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir kegiatan *accounting fraud* pada suatu organisasi atau lembaga. Motivasi dilakukannya riset karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dari ketiga variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Amaliyah, 2019) yang melakukan penelitian tentang “Apakah *Accounting Fraud* Disebabkan Oleh Kesalahan Individu atau Budaya Organisasi?” serta penelitian (Rodiah Siti et al., 2019) tentang “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi”. Penelitian sebelumnya meneliti pada organisasi atau lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini pada Badan Keuangan dan Aset Daerah di salah satu provinsi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Triangle Teory

Menurut Cressey (1953) dalam *fraud triangle* terdapat tiga kondisi penyebab terjadinya *accounting fraud* yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kondisi-kondisi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) adalah kondisi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan, dan perasaan yang ditekan oleh keadaan. Tekanan ini terjadi karena adanya beberapa kasus keserakahan seseorang (Robani & Halimatusyadiah, 2021). Kondisi yang terjadi pada *pressure* dapat diminimalisir oleh variabel moralitas individu. Jika suatu moral seseorang tinggi, maka akan meminimalisir adanya tindakan yang mengindifikasikan *fraud*.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan adalah sebuah peluang dalam suatu keadaan yang memungkinkan seseorang atau organisasi melakukan tindakan *fraud*. Kondisi kesempatan ini dapat diminimalisir oleh variabel pengendalian internal. Jika suatu organisasi atau lembaga memiliki pengendalian internal lemah, maka terdapat kesempatan bagi seseorang atau organisasi penyalahgunakan wewenang (Wiratno, 2020).

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah *fraud* yang timbul karena sebab kondisi etika yang mendorong adanya *fraud* (Pratiwi & Budiasih, 2020). Kondisi rasionalisasi ini dapat diminimalisir oleh variabel budaya organisasi. *Organization culture* yang kuat akan mendorong seseorang atau organisasi untuk melakukan tindakan sesuai etika dan norma dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*.

Teori Egoisme

Teori ini bersifat mementingkan diri sendiri, yaitu melakukan sesuatu yang memberikan keuntungan kepada diri sendiri (Sharaf et al., 2015). Adanya pengaruh lingkungan sosial, sikap mempertahankan diri, dan motif pribadi yang kekal merupakan faktor yang membuat timbulnya aliran egoisme. Keterkaitan teori dengan penelitian ini yaitu digunakan untuk melihat komponen pertanyaan kuesioner yang secara subjektif atau sikap yang berdasarkan pada perasaan pribadi mengenai suatu hal.

Moralitas Individu

Moralitas individu berkaitan erat dengan *fraud*, yaitu dilihat dari rendah/tingginya moralitas individu itu sendiri. Orang yang mempunyai tingkat penalaran moral rendah saat ada pada tekanan kebutuhan yang semakin tinggi dan terdapat peluang/kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Kebalikannya orang yang mempunyai tingkat penalaran moral tinggi, akan mementingkan orang-orang disekitarnya dan meminimalisir adanya *fraud*. Temuan Eliza, (2015) dan Yando et al., (2020) berpendapat yaitu moralitas individu memberikan dampak negatif pada *accounting fraud*. Meningkatnya moral individu berarti seseorang tersebut lebih mementingkan yang sifatnya umum dibandingkan dirinya sendiri. Dengan kata lain tingginya moralitas seseorang untuk menghindari adanya tindakan *accounting fraud*. Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya, maka hipotesisnya adalah:

H₁: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi bisa menciptakan sikap etis atau tidak etis, didefinisikan untuk pola sikap yang harus dimiliki setiap anggota organisasi serta bisa menjadikan budaya organisasi yang baik sesuai dengan sistematis sebuah organisasi dan berguna untuk tujuan organisasi (Nurjanah & Setiawan, 2021). Jika taraf budaya organisasi rendah, maka setiap individu akan cenderung bertindak *fraud*. Sebaliknya, bila suatu organisasi sudah meningkatkan perilaku baik, maka akan meminimalisir terjadinya *fraud*. Dapat disimpulkan, baiknya budaya organisasi, akan rendah juga tindakan *accounting fraud*. Hasil penelitian Putu et al., (2021) dan Dewi & Wirakusuma, (2019) menunjukkan yaitu budaya organisasi berdampak negatif terhadap *accounting fraud*. Artinya, jika organisasi mempunyai budaya organisasi yang kuat maka akan meminimalisir adanya *fraud*. Sebaliknya, jika budaya organisasi yang diterapkan lemah, maka cenderung adanya tindakan *fraud*. Dari uraian di atas, maka ditarik hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal ialah suatu proses yang dibuat, agar lebih efektif serta meyakinkan organisasi untuk pencapaian individu. Adanya pengendalian internal dalam penelitian ini diperlukan untuk mengurangi tindakan *fraud*. Pengendalian internal berperan penting bagi suatu instansi untuk mengawasi, mengarahkan, dan bertujuan agar kecilnya risiko/ancaman yang terjadi pada organisasi dan meminimalisir adanya tindakan *fraud*. Apabila *internal control* belum dilakukan dengan baik dan mekanisme belum dilakukan dengan semestinya, maka terdapat peluang bagi individu/kelompok untuk melakukan *fraud*. Sebaliknya, apabila pengendalian internal berjalan dengan baik, maka akan menutup peluang terjadinya sikap tidak etis, serta kesamaan seorang/kelompok untuk melakukan *accounting fraud* (Fernandhytia & Muslichah, 2020). Dalam research (Udayani et al., 2017), mengatakan bahwa semakin efektif pengendalian internal, maka dapat mengurangi *accounting fraud*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Haryoso, (2018) dan Pujayani & Dewi, (2021), yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap *accounting fraud*, sehingga disimpulkan *internal control* dapat meminimalisir terjadinya *accounting fraud*. Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya, maka hipotesisnya adalah:

H₃: Pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif berupa data primer yaitu diperoleh dengan kuesioner. Pengukuran penelitian ini memakai skala Likert 5 poin, yaitu: 5 tanggapan Sangat Setuju (SS), 4 tanggapan Setuju (S), 3 tanggapan Tidak Setuju (TS), 2 tanggapan Tidak Setuju (TS), dan 1 tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner yang disebar ada 95 kuesioner, namun hanya 80 kuesioner yang kembali dan layak diproses, dengan persentase 84,21%. Populasi penelitian ini merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian Lepas (THL) pada BKAD. Sampel yang dipilih dalam riset ini memakai teknik *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 80 partisipan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Sumber	Indikator	Metode Pengukuran
Moralitas Individu (X ₁)	(Novrita Aulia Rahmi dan Nayang Helmayunita, 2021)	1. Greed (keserakahan) 2. Behave Ethically	Skala likert skor 1-5 terdiri dari 10 item pertanyaan
Budaya Organisasi (X ₂)	(Trisna Wulandari, 2021)	1. Innovation Takes Risk 2. Attention to Detail 3. Result Orientation 4. People Orientation 5. Team Orientation 6. aggressiveness 7. Kemampuan/Stabilitas	Skala likert skor 1-5 terdiri dari 7 item pertanyaan
Pengendalian Internal (X ₃)	(Novrita Aulia Rahmi dan Nayang Helmayunita, 2021)	1. Control Environment 2. Risk Assessment 3. Control Activity	Skala likert skor 1-5 terdiri dari 10 item pertanyaan

	2021)		
Kecurangan Akuntansi (Y)	(Fernanda Fernandytia & Muslichah, 2020)	1. Tendency to Misapporopriate Assets 2. Propensity to materially misstate the financial statements 3. Corruption	Skala likert skor 1-5 terdiri dari 14 item pertanyaan

Uji Validitas dan Reabilitas

Valid tidaknya suatu kuesioner disebut dengan uji validitas. Kuesioner yang valid jika pertanyaan kuesioner dapat menjelaskan semua ukuran (Ghozali, 2018). Uji validitas item pertanyaan untuk setiap variabel dengan menghitung skor item dan skor total, yaitu apabila signifikansi $< 0,05$ sama dengan valid, jika signifikansi $> 0,05$ sama dengan tidak valid. Dapat diketahui bahwa seluruh instrumen pertanyaan untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi $< 0,05$, sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Apabila suatu variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ maka variabel yang digunakan reliabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Dengan demikian, dapat diketahui item pertanyaan dalam variabel yang digunakan adalah reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig	Hasil
(Constant)	54,039	27,602	0,000	
Moralitas Individu (X1)	-0,160	-2,349	0,021	H1: didukung
Budaya Organisasi (X2)	-0,330	-2,829	0,006	H2: didukung
Pengendalian Internal (X3)	-0,174	-2,343	0,022	H3: didukung
F Hitung = 29,954				
Adjusted R ² = 0,523				
Ket: signifikansi $< 5\%$				

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan pada F yang membuktikan secara bersama variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen dilihat dari F hitung yang dihasilkan sebesar 29,954 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Lebih lanjut, pengujian Koefisien Determinasi (R²) dilakukan dengan melihat besaran nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan. Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,523 yang artinya variabel moralitas individu, budaya organisasi dan pegendalian internal dapat menjelaskan variabel kecurangan akuntansi yaitu 52,3%, dan sisanya 47,7% dijelaskan dengan variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikan dari variabel (X1) sebesar $0,021 < 0,05$. H1 yaitu moralitas individu berengaruh negatif terhadap *accounting fraud*. Artinya, meningkatnya moralitas individu, maka akan rendah juga *accounting fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ameilia & Rahmawati (2020) dan Anastasia & Sparta (2019) bahwa moralitas individu berdampak negatif terhadap *accountung fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Fraud Triangle Theory* yaitu teori segitiga kecurangan yang didalamnya berisi elemen rasionalisasi. *Ratiolization* sangat erat kaitannya dengan variabel *individual morality* karena apabila *morality* seseorang dikategorikan baik, maka akan mengurangi seseorang untuk mencari pembenaran untuk melakukan kegiatan yang mengindikasikan kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel (X2) sebesar $0,006 < 0,05$. H2 yaitu budaya organisasi berpengaruh negatif pada *accounting fraud*. Artinya, semakin tinggi budaya organisasi, maka rendah juga *accounting fraud*. Riset ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Budiasih (2020) yaitu moralitas individu berdampak negatif terhadap *accounting fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Fraud Triangle Theory* yaitu didalamnya berisi elemen rasionalisasi. Rasionalisasi yaitu pertimbangan dari adanya kesenjangan integritas pribadi karyawan. Pelaku yang berbuat *fraud* beranggapan suatu tindakan yang

dilakukannya hal yang wajar. Meningkatkan *organization culture* dapat mengurangi tindakan *fraud*, kemudian jika budaya organisasinya tidak baik, maka akan lebih mudah bagi seseorang untuk bertindak *fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel (X3) sebesar $0,022 < 0,05$. Dapat diketahui H3 yaitu pengendalian internal berdampak negatif terhadap *accounting fraud*. Artinya, tinggi/meningkatnya pengendalian internal, maka rendah pula *accounting fraud*. Riset ini seperti penelitian Kesumawati & Pramuki (2021) yaitu pengendalian internal memiliki efek negatif terhadap *accounting fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Fraud Triangle Theory*, yang menyebabkan seseorang berbuat *fraud*. Diantaranya ialah kesempatan (*opportunity*), yaitu kondisi yang terdapat peluang untuk seseorang berbuat *fraud*. Jika ini terjadi maka akan besar peluang untuk seseorang melakukan *fraud*. Apabila *internal control* suatu organisasi tidak efektif dan mekanisme tidak sesuai dengan prosedur, maka akan memberikan kesempatan bagi karyawan BKAD yang masih berhubungan dengan aktivitas operasional buat melakukan *fraud*. kebalikannya, jika pengendalian internalnya efektif, maka akan meminimalisir kesempatan bagi seseorang/kelompok berbuat tindakan *fraud*.

5. KESIMPULAN

Dari pengujian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan mengetahui variabel moralitas individu memiliki pengaruh negatif pada kecurangan akuntansi, budaya organisasi berdampak negatif pada kecurangan akuntansi, dan pengendalian internal berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi. Seperti halnya penelitian lainnya, dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: yang pertama saat pengumpulan data dari beberapa BKAD terdapat salah satu BKAD yang mengisi kuesioner hanya 8 data (responden) dari 20 kuesioner yang dibagikan, yang kedua terdapat waktu yang sudah disepakati dari kedua belah pihak untuk mengisi kuesioner, tetapi terdapat beberapa BKAD yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah disepakati dan menimbulkan keterlambatan waktu, dan yang ketiga memiliki kesamaan yaitu dari beberapa pertanyaan kuesioner responden banyak yang kembar sehingga membuat beberapa data sedikit kesalahan (bias). Selain kesimpulan dan keterbatasan, dalam penelitian ini juga mempunyai saran untuk penelitian selanjutnya: yang pertama bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan jumlah data responden yang mengisi kuesioner, yang kedua jika sudah terdapat kesepakatan bersama dengan pihak yang bersangkutan untuk waktu pengisian kuesioner, sebaliknya harus tetap menghubungi pihak yang bersangkutan untuk mengingatkan agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengisian kuesioner, dan yang ketiga memperhatikan responden yang mengisi kuesioner agar tidak terjadi kesamaan dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang dibagikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah. (2019). Apakah accounting fraud disebabkan kesalahan individu atau budaya organisasi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 569–582. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.33>
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). The influence of individual morality, effectiveness of internal control, appropriateness of compensation, and information asymmetry on accounting fraud. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 44–56.
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian intern dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p05>
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD di kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Examiners, A. of C. F. (2019). Survei fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The effect of internal control, individual morality and ethical value on accounting fraud tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariant dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia hingga kena sanksi*.
- Haryoso, R. N. R. P. (2018). *Pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. 5(2), 33–41.

- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan (fraud) (Studi eksperimen pada koperasi se-desa Batubulan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 524–543.
- Khafid, S. (2020). *Jogja Corruption Watch (JCW) selama 2020, nilai korupsi di DIY capai Rp23 miliar lebih*.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa. 3(3), 517–528.
- Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Sanjaya, I. K. P. W. (2021). Analisis faktor yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud): Studi pada LPD Kecamatan Tabanan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2306>
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian internal, budaya organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2907. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p15>
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. (2021). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng. 12(1), 2614–1930.
- Putu, L., Pratiwi, R., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). Pengaruh moralitas individu, keadilan organisasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 124–134.
- Rahadian, L. (2015). DPRD DKI temukan penyalahgunaan aset Pemprov di Jakarta Timut. *CNN Indonesia*.
- Robani, M. H., & Halimatusyadiah. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175–188.
- Rodiah Siti, Ardianni, Ika, Herlina, & Aftani. (2019). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Sharaf, R., Hassan, S., & Ardakani, E. (2015). Ayn Rand's Egoism: Theory and Analysis. *Religious Inquiries*.
- Udayani, Finty, U. A. A. K., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Wiratno, A. (2020). Pengaruh budaya organisasi, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 113–123.
- Yando, Defri, A., & Purba, M. A. (2020). Pengendalian internal dan moralitas individu versus kecenderungan kecurangan akuntansi. *September*, 1–6.
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.88-96.9549>